

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap negara dalam pelaksanaan program pemerintahan tentu memiliki sebuah visi dan misi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang diaplikasikan ke dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang keamanan dan ketertiban masyarakat, karena ini merupakan hal yang sangat mutlak dalam hak setiap orang. Ini yang menjadi acuan pemerintah untuk lebih meningkatkan keamanan serta ketertiban di setiap lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan daerah di mana sekumpulan masyarakat yang beraneka ragam tinggal dan berinteraksi antara yang satu dan yang lainnya. Oleh karena itu keamanan dan ketertiban merupakan tanggung jawab dari Pemerintah yang dibantu dengan pihak – pihak yang berewang di dalamnya. Hubungan sosial budaya dan agama pun diperlukan untuk memahami dinamika ancaman dan interaksi faktor – faktor keamanan. (Mukhtar, 2011:127)

Gangguan keamanan secara umum masih dalam tingkat terkendali, meskipun dalam demikian terdapat perkembangan kejahatan dan aktualisasi konflik horizontal serta peningkatan gangguan keamanan di wilayah Indonesia yang meresahkan dan berakibat pada pudarnya rasa aman masyarakat. Keamanan dan Ketertiban Masyarakat merupakan suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya tertib dan tegaknya hukum serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.” Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 1997 Pasal 1 Ayat 4 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Keamanan dan ketertiban tentunya menjadi sesuatu yang sangat signifikan bagi setiap pemerintah baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, maupun Pemerintah Kabupaten. (Mukhtar, 2011:133). Kriminalitas juga menjadi salah satu bagian penting yang harus diperhatikan. Kondisi ekonomi yang semakin tidak menentu dan situasi sosial yang tidak mendukung dapat

menimbulkan masalah yang meresahkan masyarakat seperti tindak kriminal. Padahal rasa aman merupakan salah satu kebutuhan manusia (*safety needs*). Menurut BPS pada tahun 2009 Provinsi Jawa Timur menempati urutan tertinggi kedua angka tindak pidananya setelah DKI Jakarta. Setelah itu hingga tahun 2011, Jawa Timur termasuk dalam lima besar Provinsi dengan angka tindak pidana tertinggi di Indonesia. Melihat fakta – fakta tersebut, maka analisis tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tindak pidana akan sangat diperlukan. (Sherly Mega T.M Dan I Nyoman Budiantara. 2013:148)

Kriminalitas merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap negara. Berdasarkan ilmu kriminologi, kecenderungan individu untuk melakukan tindak kriminalitas dapat dilihat dari perspektif biologis, perspektif sosiologis, dan perspektif lainnya. Ilmu ini juga memberikan dua arti untuk istilah kejahatan, yakni secara yuridis dan sosiologis. Secara yuridis, Bonger berpendapat bahwa kejahatan berarti perbuatan anti sosial yang secara sadar mendapat reaksi dari negara berupa pemberian derita dan kemudian sebagai reaksi terhadap perumusan – pumusan hukum atau *legal definitions* mengenai kejahatan. Secara sosiologis, kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat. (Rohman 2016:128).

Kemaksiatan merupakan sebuah kata yang dianalogikan sebagai suatu perbuatan yang “negative”, dan semua orang pun mengetahui apa yang dimaksud dengan kata tersebut. Maksiat dilarang dan diharamkan oleh Islam, karena maksiat akan membawa seseorang kepada suatu kondisi yang akan merugikan dirinya dan juga orang lain. Kemaksiatan juga merupakan perilaku seseorang atau orang lain yang dapat memberikan pengaruh dan bisa juga dapat terpengaruh, sehingga kenyataannya akan dapat menuntut suatu keharusan sebagai makhluk sosial dalam lingkungannya. Terciptanya suatu kemaksiatan tak lepas dari pengaruh faktor lingkungan sekitar. Adanya suatu dorongan dari lingkungan yang ada membuat sikap atau perilaku seseorang akan cenderung terpengaruh. Banyak aspek – aspek yang mendukung seseorang untuk berbuat kemaksiatan yang disebabkan oleh faktor lingkungan. Dari sisi kemaksiatan pun tak luput dari pengawasan pemerintah. Kemaksiatan sendiri termasuk perbuatan dosa dalam bentuk zhalim (aniaya) terhadap diri sendiri artinya perbuatan itu sebagian besar

akan merugikan diri sendiri. Kemaksiatan seperti jurang yang setiap manusia dapat terjermus di dalamnya. Ditambah lagi daya dorongnya bukan hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari dorongan setan. Jika ingin menjauhi sesuatu, terlebih dahulu harus diketahui karakteristik sesuatu tersebut, dari mana munculnya, apa efek yang ditimbulkannya, bagaimana cara menghindari agar bisa terlepas dari sesuatu tersebut. (Anonymous, 2016 : 2)

Selain kriminalitas, pemerintah juga sedang gencar – gencarnya memerangi peredaran narkoba yang semakin hari pertumbuhannya semakin berkembang pesat di Indonesia. Acuan ini yang membuat setiap Pemerintah Daerah yang gencar melakukan upaya pemberantasan penggunaan narkoba karena Pemerintah Daerah memiliki kewenangan di setiap wilayahnya masing – masing.

Napza (narkotika, psikotropika, zataditif lainnya) dalam istilah kedokteran. Disini pengaruhnya pada ketergantungan. Oleh karena itu, selain narkotika dan psikotropika yang termasuk napza adalah juga obat, bahan, atau zat, yang tidak diatur dalam undang – undang, tetapi menimbulkan ketergantungan dan sering disalahgunakan. Digunakan istilah narkoba karena telah menjadi bahasa umum di masyarakat. Akan tetapi ruang lingkupnya meliputi napza, sebab zat aditif lain seperti nikotin dan alkohol, sering menjadi pintu masuk pemakaian narkoba lain yang berbahaya. Juga inhalansia dan solve, yang terdapat pula pada berbagai keperluan rumah tangga yang sering disalahgunakan, terutama oleh anak – anak. (Martono 2008:5)

Begitu pun di Kota Bondowoso sendiri yang dimana sering maraknya aksi kriminalitas dan kemaksiatan serta peredaran narkoba yang kian meresahkan masyarakat sehingga membuat kenyamanan dan ketertiban kota sendiri menjadi berkurang. Oleh karena itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso membuat program inovasi “Gerdu Bersinar” yang bertujuan agar keamanan dan ketertiban bisa tercipta di Kota Bondowoso.

Program Inovasi “Gerdu Bersinar” adalah singkatan dari Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan dan Narkoba yang merupakan program untuk mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Program yang disusun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso ini adalah program yang diusulkan langsung oleh Kapolres Bondowoso dengan melihat kondisi masyarakat yang ada di Bondowoso

beberapa tahun belakangan ini. Keamanan dan ketertiban masyarakat menjadi tanggung jawab dari pemerintah sendiri artinya pemerintah harus dapat menjaga kemandirian dan ketertiban pada daerah yang di kuasainya agar apa yang diinginkan masyarakat sendiri dapat terpenuhi sesuai dengan hak dari masyarakat itu sendiri. Program ini diharapkan dapat menanggulangi masalah keamanan dan ketertiban di Kota Bondowoso serta mencegah peredaran narkoba yang semakin meluas.

Dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar tentu Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso bekerja sama dengan instansi yang terkait dengan pelaksanaan sistem program inovasi “Gerdu Bersinar”. Beberapa instansi yang menjadi patner dalam menjalankan program ini diantaranya adalah Polres Bondowoso, Kodim 0822 Bondowoso, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL), dan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Bondowoso. Dari semua instansi ini menjalankan sistem dari program tersebut sesuai dengan prosedur instansi masing – masing.

Program Inovasi Gerdu Bersinar selain bertujuan menekan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba juga diharapkan menjadi wadah bagi masyarakat untuk melakukan pengaduan/pelaporan demi terciptanya kondisi yang aman bagi kesejahteraan masyarakat sendiri. (Anonymous, 2016 : 5). Polres Bondowoso menjadi sumber yang mencetuskan program inovasi Gerdu Bersinar dan tentunya agar program tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang maka perlu adanya komunikasi yang baik dari semua pihak yang bersangkutan. Dengan komunikasi yang digunakan sehingga memudahkan proses penerapan program tersebut. Artinya program ini merupakan sinergi dari Pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan beberapa instansi yang berkaitan guna menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat Kabupaten Bondowoso.

Dari setiap apa yang dilaksanakan oleh Pemerintah tentunya terdapat faktor – faktor pendukung untuk mensukseskan program tersebut. Begitu juga dengan program “Gerdu Bersinar”, program ini juga terdapat faktor – faktor pendukung untuk menjalankannya agar sesuai dengan tujuan yang dicapainya. Seperti faktor penggunaan media yang fungsinya dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan program ini. Sehingga dari adanya program tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi keamanan dan ketertiban masyarakat.

Dengan adanya program inovasi “Gerdu Bersinar” ini diharapkan kedepannya mampu menekan angka kriminalitas dan kemaksiatan di Bondowoso.

Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso sangat gencar melakukan sosialisasi program tersebut agar dapat meluas sehingga terjangkau ke seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bondowoso. Terutama Kecamatan Kota Bondowoso yang menjadi wilayah sentral dari kebanyakan masyarakat di wilayah Kabupaten Bondowoso. Dari apa yang telah disampaikan dalam latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah judul penelitian yaitu “Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Program Inovasi Gerakan Terpadu Berantas Kemaksiatan Dan Narkoba (Gerdu Bersinar) Di Kabupaten Bondowoso”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan tersebut maka dapat ditarik inti permasalahan yang harus dipecahkan antara lain sebagai berikut :

- 1.2.1 Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar ?
- 1.2.2 Bagaimanakah dampak dari adanya penerapan program inovasi Gerdu Bersinar ?
- 1.2.3 Apakah yang menjadi hambatan dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan pertimbangan dari beberapa tujuan yang dicapai. Diantaranya sebagai berikut :

- 1.3.1 Menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar.
- 1.3.2 Mendeskripsikan dampak dalam dari adanya penerapan program inovasi Gerdu Bersinar.
- 1.3.3 Menjelaskan hambatan dalam dalam penerapan program inovasi Gerdu Bersinar.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari adanya penelitian ini, antara lain :

1.4.1 Penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi tentang analisis program inovasi pemerintah daerah dalam bidang kemanan dan keteriban masyarakat.

1.4.2 Penelitian ini sebagai referensi dalam pendidikan.

1.4.3 Penelitian ini digunakan sebagai bahan pemnbahasan dalam kajian tentang program inovasi.

1.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan program inovasi Gerdu Bersinar terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat Kota Bondowoso. Ditinjau dari pengamatan tersebut terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program inovasi Gerdu Bersinar di Kecamatan Kota Kabupaten Bondowoso. Diantaranya adalah media (media massa cetak, media massa elektronik, media online) karena ini merupakan bagian penunjang dalam penerapan program dan pengaruhnya bagi masyarakat. Media massa cetak, maassa elektronik, dan online dimanfaatkan fungsi nya agar memudahkan dalam pelaksanaan program tersebut. Hal ini berdasarkan penggunaan fungsi media dalam bentuk aplikasi online dan sosialisasi yang dilakukan oleh pelaksana Program Inovasi Gerdu Bersinar sehingga dengan itu maka akan tercipta keberhasilan dari suatu program kerja tersebut. Dalam penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana fungsi dari media massa cetak, media massa elektronik, dan media online sehingga dari adanya fungsi tersebut akan dapat memudahkan dalam pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar.

Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui dampak apa yang terjadi dengan diterapkannya program inovasi Gerdu Bersinar di masyarakat. Terutama dampak dalam penurunan angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba. Melihat dari fakta yang di lapangan bahwa tindak kriminalitas masih marak dilakukan di Kota Bondowoso. Dengan adanya program tersebut diharapkan mampu mengubah kondisi di sekitar masyarakat yang awalnya rawan akan tindak kriminalitas. Begitupun dengan kemaksiatan yang masing sering terlihat dan banyak dilakukan terlebih lagi di kalangan remaja. Dari tindak peredaran narkoba pun juga masih terdapat beberapa pelaporan/pengaduan di setiap tahunnya.

Dengan adanya Program Inovasi Gerdu Bersinar dirasa mampu menekan dan mengurangi segala bentuk tindak kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data dan fakta yang ada di Kota Bondowoso dalam angka di setiap tahunnya. Angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar, artinya memang program ini dibuat agar terciptanya keamanan dan ketertiban masyarakat. Dengan berkurangnya jumlah dari tindak kriminalitas, perilaku kemaksiatan dan peredaran narkoba maka akan membuat masyarakat yang ada di kota Bondowoso akan menjadi aman dan nyaman di lingkungan sekitarnya. Program ini juga dibentuk berdasarkan Instruksi Presiden No 6 Tahun 2018 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika tahun 2018 – 2019.

Penelitian ini tidak lupa juga dilakukan untuk mengetahui apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Masalah tentang koordinasi dan kurangnya sarana dan prasarana diidentifikasi sebagai hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Koordinasi menjadi sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan dengan instansi lain karena dibutuhkan kerja sama dan komunikasi yang baik guna terwujudnya visi dan misi dari program tersebut. Koordinasi yang baik oleh setiap individu dari masing – masing instansi menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program inovasi gerdu bersinar karena program ini merupakan program kerja gabungan. Maka dari itu kesalahan dari masalah koordinasi harus diminimalisir sedini mungkin. Tidak adanya masalah koordinasi dalam program inovasi Gerdu Bersinar karena pada awal pembentukan program ini setiap individu dari masing – masing instansi telah diberi wawasan bagaimana program ini nantinya akan berjalan, juga bagaimana hambatan – hambatan yang terjadinya di kemudian hari, sehingga apa yang telah disampaikan tersebut akan dilakukan upaya – upaya untuk menghindari hambatan – hambatan yang terjadi di kemudian hari salah satunya adalah masalah koordinasi disetiap perorangan. Masalah koordinasi diketahui menjadi alat utama dalam pelaksanaan program ini sehingga harus dijaga dengan sangat betul agar tidak terjadi miss communication dalam pelaksanaan. Oleh karena itu mengapa koordinasi tidak menjadi hambatan dalam

program tersebut karena bimbingan teknis serta pemahaman dasar telah diberikan kepada masing – masing individu sehingga program inovasi Gerdu Bersinar tersusun secara rapid an berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapainya. Begitu juga dengan sarana dana prasarana yang menjadi aspek pendukung agar pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik. Pemenuhan sarana dan prasarana menjadi aspek terpenting. Inilah mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap koordinasi dan sarana prasarana dalam pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar. Karena ini merupakan elemen terpenting, dan bagaimana pemerintah Bondowoso bersama beberapa instansi lainnya sebagai pelaksana melakukan koordinasi dan pemenuhan sarana dan prasarana yang baik.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan apa yang ada dalam teori dan bagaimana empiris atau bukti – bukti yang ada pada masyarakat yang mengarah keesuaian antara teori dan kebenaran atau fakta yang ada. Dalam hal ini adalah tentang pelaksanaan program inovasi Gerdu Bersinar oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso dalam menjalankan sistem kemandirian dan ketertiban masyarakat.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah disampaikan diatas, terdapat beberapa hipotesis yang dapat diambil. Antara lain :

- 1.6.1 Media massa cetak, media massa elektronik, media online sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Program Inovasi Gerdu Bersinar.
- 1.6.2 Program inovasi Gerdu Bersinar menekan dan mengurangi angka kriminalitas, kemaksiatan, dan narkoba di Kecamatan Kota Bondowoso.
- 1.6.3 Kurangnya koordinasi dan keterbatasan sarana dan prasarana merupakan hambatan pelaksanaan Program Inovasi Gerdu Bersinar.